

PERAN PANTI ASUHAN DALAM PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA PUTRI DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH MEULABOH KABUPATEN ACEH BARAT

¹Rosminah, ²Anwar

¹KUA Johan Pahlawan, ²STAIN Teungku Dirungdeng Meulaboh

1minahrosminah890@gmail.com, 2anwar@staindirundeng.ac.id

Abstract

Social adjustment for young women at the Muhammadiyah Meulaboh Orphanage really needs to be done, because young women at the Muhammadiyah Meulaboh Orphanage are alternate in nature and come from various regions with various social backgrounds. Therefore, this research aims to determine the social awareness of young women, the role of orphanages in the social adjustment of young women and the challenges faced in the social adjustment of young women in the Muhammadiyah Meulaboh orphanage, West Aceh Regency. This research is qualitative field research, data collection was carried out by interviews and observation and data analysis using descriptive analysis techniques. Based on the research results, it can be concluded that the social adjustment efforts for young women at the Muhammadiyah Meulaboh Orphanage are by instilling moral values in young women, coaching through imtaq (faith and piety) activities, providing special guidance and extracurricular activities. Therefore, the Muhammadiyah Orphanage plays a very important role in the social adjustment of young women. The obstacles faced are the different social backgrounds of teenagers and the lack of ability of the orphanage to monitor the activities of young women outside the Muhammadiyah Orphanage.

Keywords: Social Adjustment, Young Women, Muhammadiyah Orphanage

Abstrak

Penyesuaian sosial bagi remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh merupakan hal yang penting karena mereka berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesadaran sosial remaja putri, peran panti asuhan dalam membantu mereka beradaptasi, serta tantangan yang dihadapi dalam proses penyesuaian sosial di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan menganalisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penyesuaian sosial remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti penanaman nilai-nilai akhlak, pembinaan iman dan taqwa melalui kegiatan keagamaan, serta bimbingan khusus dan ekstrakurikuler. Panti Asuhan Muhammadiyah berperan sangat penting dalam membantu remaja putri ini beradaptasi. Namun, kendala yang dihadapi termasuk perbedaan latar belakang sosial remaja dan keterbatasan dalam memantau kegiatan mereka di luar lingkungan panti asuhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh perlu diperhatikan secara serius,

dengan memperkuat peran panti asuhan dan mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang ada dalam proses ini.

Kata Kunci: Penyesuaian Sosial, Remaja Putri, Panti Asuhan Muhammadiyah

Pendahuluan

Manusia, sebagai makhluk individu dan sosial, menunjukkan perilaku tertentu dan saling mempengaruhi satu sama lain melalui interaksi. Hasil dari interaksi ini menghasilkan pola perilaku sosial yang mencirikan interaksi individu. Perilaku sosial muncul ketika individu berinteraksi dengan orang lain, di mana mereka mengembangkan pola respon yang konsisten dan stabil, dapat diterapkan dalam berbagai situasi sosial. Islam memberi perhatian besar pada kehidupan sosial para pengikutnya, dan keberadaannya telah meningkatkan martabat manusia dengan mengedepankan kegiatan yang mengandung nilai-nilai sosial. Sehari-hari, manusia selalu terlibat dalam interaksi sosial, baik itu antar individu, antar kelompok manusia, maupun antara individu dan kelompok manusia, seperti yang diungkapkan oleh Soerjono Soekanto yang dikutip oleh Ruslani tentang sifat dinamis dari interaksi sosial.¹⁹

Interaksi sosial adalah kondisi esensial bagi terjadinya aktivitas sosial dan eksistensi fenomena sosial. Fenomena sosial ini berakar pada motivasi dan tindakan-tindakan sosial individu. Saat berinteraksi, individu atau kelompok sosial berupaya atau belajar untuk memahami tindakan-tindakan sosial individu atau kelompok lain. Perilaku sosial merujuk pada tindakan yang dilakukan individu atau kelompok sosial dalam konteks interaksi dan situasi tertentu. Interaksi sosial berlangsung dengan teratur, memungkinkan anggota masyarakat berfungsi secara normal. Ini tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosial, tetapi juga kemampuan untuk secara objektif mengevaluasi perilaku pribadi dari perspektif sosial masyarakatnya.²⁰

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan, baik itu material maupun spiritual, yang timbul dari dorongan alamiah sejak lahir. Lingkungan hidup tidak hanya menjadi tempat tinggal manusia tetapi juga menyediakan peluang untuk mengembangkan kebutuhan mereka. Karena itu, hubungan antara manusia dan lingkungannya saling

¹⁹ Ruslani, *Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial*, (Yogyakarta: Qalam, 2002), h. 161

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.

mempengaruhi. Interaksi sosial adalah fenomena dinamis yang melibatkan hubungan antara individu, antara individu dan kelompok, serta antara kelompok yang saling berhubungan. Interaksi sosial merupakan prasyarat untuk terjadinya aktivitas sosial dan eksistensi realitas sosial, yang bergantung pada motivasi individu dan tindakan sosial mereka. Saat berinteraksi, individu atau kelompok sosial berupaya untuk memahami tindakan sosial individu atau kelompok lain, yang mencerminkan perilaku sosial dalam konteks interaksi dan situasi tertentu.

Interaksi sosial akan berlangsung secara teratur dan anggota masyarakat dapat berfungsi secara normal. Hal ini tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk secara objektif menilai perilaku pribadinya dari sudut pandang sosial masyarakatnya

Untuk mencapai interaksi sosial yang baik diperlukan kesadaran sosial yang baik pula. Kesadaran sosial sangat erat kaitannya dengan kewaspadaan terhadap situasi sosial yang dialami oleh diri sendiri dan orang lain. Selanjutnya kesadaran sosial erat kaitannya dengan seseorang yang akan berperilaku di lingkungan sosial dimana ia tinggal. Dalam kehidupan masyarakat, kesadaran sosial memainkan peranan penting, kebanyakan hubungan-hubungan sosial didasarkan bukan saja pada fakta-fakta sosial. Sulaiman, menjelaskan bahwa kesadaran sosial memberikan perasaan identitas masyarakat dan menentukan seperangkat tujuan yang hendak dicapai.²¹Fungsi kesadaran sosial, antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai pendorong dengan nilai-nilai yang terkait dengan aspirasi atau harapan masyarakat.
- b. Sebagai pedoman dalam pemikiran, perasaan, dan tindakan, sebagai panduan dalam pengambilan keputusan, alat untuk mengevaluasi penilaian masyarakat, serta sebagai penentu dalam memenuhi peran sosial dalam kelompok masyarakat.
- c. Sebagai instrumen pengawasan dengan pengaruh dan daya tarik tertentu. Nilai-nilai sosial mendorong, membimbing, dan kadang-kadang memberikan tekanan kepada individu untuk bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Nilai-nilai sosial dapat menyebabkan konflik internal dan penderitaan bagi pelanggar.
- d. Sebagai sarana solidaritas di dalam kelompok dan masyarakat.
- e. Sebagai pertahanan atau penjaga stabilitas sosial masyarakat.²²

²¹ Sulaiman, *Manusia Sebagai Makhluk Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 48

²² Ruslani. *Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial*. (Yogyakarta: Al-Qalam, 2002), h. 58

Muhammadiyah sebagai organisasi tertua di Indonesia mencoba untuk membantu masyarakat dalam membina generasi bangsa melalui program Panti Asuhan. Panti asuhan Muhammadiyah Meulaboh Aceh Barat merupakan salah satu lembaga yang membimbing dan mengajarkan setiap anak panti yang masih berusia remaja untuk saling peduli, saling membantu atau dengan kata lain anak panti diharuskan peduli terhadap lingkungan sosial.

Namun demikian berdasarkan observasi penulis di Panti Asuhan Meulaboh Aceh Barat penulis menemukan bahwa anak terkadang kurang peduli dengan kawan-kawan, pelit, dan tidak mau meminjamkan buku-buku catatan/cetak. Hal ini terjadi biasanya pada anak panti yang baru masuk karena belum terbiasa bergaul dengan anak panti lainnya. Selain itu anak panti asuhan Muhammadiyah Meulaboh Aceh Barat khususnya perempuan juga berasal dari berbagai daerah (desa) yang ada di Aceh Barat bahkan kabupaten tetangga seperti Nagan Raya dan Aceh Jaya.

Perilaku anak panti perempuan tersebut butuh peran serta pengelola panti asuhan Muhammadiyah Meulaboh Aceh Barat untuk membantu anak panti khususnya anak panti yang baru supaya bisa bergaul dan saling peduli satu sama lain di panti. Apalagi Panti Asuhan Muhammadiyah merupakan panti asuhan yang menganut ajaran Islam. Sehingga pada setiap anak panti harus ditanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, salah satunya adalah mengenai kepedulian sosial sehingga jika nanti remaja putri yang tinggal panti asuhan Muhammadiyah sudah dewasa dan menjalani kehidupan di masyarakat dapat menjadi pribadi yang peduli sosial. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melihat lebih jauh mengenai peran pengelola dalam membantu santri untuk berinteraksi sosial sesama anak panti lainnya. Kemudian hasil penelitian ini ditulis dalam skripsi yang berjudul "Peran Panti Asuhan Dalam Penyesuaian Sosial Remaja Putri Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh Kabupaten Aceh Barat."

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana kesadaran sosial remaja putri di panti asuhan Muhammadiyah Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Bagaimana peran panti asuhan Muhammadiyah Meulaboh Kabupaten Aceh Barat dalam penyesuaian sosial remaja putri. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penyesuaian sosial remaja putri di panti asuhan Muhammadiyah Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui kesadaran sosial remaja putri di peran panti asuhan Muhammadiyah Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Untuk mengetahui peran panti asuhan Muhammadiyah Meulaboh Kabupaten Aceh Barat dalam penyesuaian sosial remaja putri. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam penyesuaian sosial remaja putri di panti asuhan Muhammadiyah Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menginvestigasi kondisi objek secara alami (berbeda dengan eksperimen), di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive, dengan teknik pengumpulan data yang dikombinasikan. Analisis data dilakukan secara induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.²³

Hasil dan Pembahasan

Usaha Penyesuaian Sosial Remaja Putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

Perilaku sosial bagi penghuni panti Asuhan Muhammadiyah (selanjutnya ditulis penghuni panti) sangatlah penting, karena kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh sikap, baik sikap terhadap diri kita maupun sikap kita terhadap orang lain. Hal yang dapat dimanfaatkan pengalaman kita sehari-hari sebagai dasar untuk menilai sikap kita. Isra Saputra selaku pembina di Panti Asuhan Muhammadiyah menjelaskan bahwa "sebagai pembina kita berusaha memperbaiki perilaku sosial penghuni panti menjadi perilaku sosial yang positif secara terus menerus. Perilaku sosial mengacu pada menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.²⁴ Lebih lanjut Raidah menjelaskan bahwa pembina harus dapat mempengaruhi

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D"*. (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 15

²⁴ Hasil Wawancara dengan Isra Saputra, *Salah Seorang Pembina Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh*, Tanggal 6 Januari 2022

perubahan sikap sosial penghuni panti. Melalui kegiatan sehari-hari di panti, remaja putri dapat melihat bagaimana interaksi antara pengelola dengan pengelola, pengelola dengan remaja putri dan interaksi remaja putri sesama penghuni panti. Secara tidak langsung siswa akan mencontoh dan menerapkan dalam aktivitasnya yang berkaitan dengan perilaku sosial remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh.²⁵

Perilaku sosial adalah refleksi dari kesadaran individu yang mengarah pada tindakan konkret dalam interaksi sosial. Dengan kata lain, perilaku sosial mencerminkan kesadaran dalam diri individu yang berulang kali memengaruhi objek sosial, sehingga dapat disebut sebagai respons internal individu terhadap lingkungan sosialnya. Aktivitas pembinaan perilaku sosial remaja putri penghuni panti yang dilakukan oleh pembina di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh, yaitu:

1. Menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja putri, Pembina dan semua orang yang terlibat dalam pembinaan perilaku sosial remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan perilaku sosial remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh. Nilai akhlak itu bertujuan supaya remaja putri dalam mengedepankan akhlak dalam berinteraksi sosial sesama penghuni panti dan kepada orang lain.
2. Pembinaan melalui kegiatan imtaq (iman dan taqwa), Kegiatan imtaq (iman dan taqwa) merupakan kegiatan di luar jam pelajaran formal yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh, namun tetap di lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh. "Kegiatan ini bertujuan untuk pembinaan iman dan taqwa remaja putri khususnya yang berkaitan dengan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan imtaq merupakan salah satu kegiatan yang sangat tepat untuk dilakukan dalam rangka membina akhlak remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh. Sebab melalui kegiatan imtaq, siswa mendapat tambahan pelajaran agama secara lebih mendalam mengenai ajaran Islam dan perilaku sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.⁶ Remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh melakukan berbagai kegiatan, baik kegiatan keagamaan

²⁵ Hasil Wawancara dengan Raidah, *Salah Seorang Pembina Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh*, Tanggal 8 Januari 2022

maupun kegiatan sosial. Adapun kegiatan yang dilakukan seperti shalat jama'ah tepat waktu di mushalla, latihan berpidato, menghafal do'a-do'a dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dan bertanya jawab seputar masalah agama dan pengajian hukum-hukum dalam ajaran Islam seperti bersuci, tata cara shalat dengan benar, adab dan lain sebagainya dan selain itu juga melakukan pengajian rutin bagi remaja putri yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh.²⁶

3. Melakukan bimbingan khusus, Bimbingan ini dilakukan untuk tetap mengontrol dan membina akhlak remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh. Bimbingan ini dilakukan lebih cenderung kepada langkah antisipasi muncul dan mentradisinya perilaku buruk remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh. Dalam hal ini pengelola Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh mengambil langkah untuk bekerjasama dengan seluruh orang yang terlibat dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh. Dengan adanya bimbingan khusus tersebut diharapkan mampu membentuk perilaku sosial remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh untuk selalu disiplin dan serius terhadap peraturan-peraturan yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh.
4. Kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara yang dilakukan Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh untuk membina perilaku remaja putri yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan remaja putri bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan yang bersifat positif. Dari hasil pengamatan peneliti dengan seringnya remaja putri dan pembina berinteraksi dalam kegiatan ekstrakurikuler, akan menambah kedekatan antara remaja putri dan pembina, sehingga pembina lebih mudah memberi masukan dan menanamkan nilai akhlak kepada remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh. Melalui kegiatan ekstrakurikuler remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh lebih berinteraksi sehingga suasana menjadi lebih cair dan sesama remaja putri dapat melakukan interaksi sosial yang lebih intensif. Hal demikian dapat menjalin kedekatan antar sesama remaja putri sehingga sesama remaja putri mempunyai

²⁶ Hasil Wawancara dengan Nur Mayani, *Salah Seorang Pembina Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh*, Tanggal 12 Januari 2022

kedekatan emosional yang baik.²⁷

Kendala yang Dihadapi dalam Penyesuaian Sosial Remaja Putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

Perilaku sosial harus ditanamkan kepada remaja putri sejak dini mungkin supaya dapat bersikap sebagaimana ajaran agama. Remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh berasal dari berbagai daerah dan latar belakang sosial yang berbeda sehingga tidak terlepas kendala yang dihadapi oleh pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh. Penyesuaian sosial pada remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh tentu ada kendala yang dihadapi oleh pengelola atau pengurus asrama putri pada Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh, walaupun hanya sedikit, kendala dalam penyesuaian sosial tersebut diantaranya:

1. Latar belakang sosial remaja putri yang berbeda, Remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh berasal dari berbagai wilayah dan latar belakang sosial yang berbeda. Hambatan utama para pengurus dalam penyesuaian sosial remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh adalah karena latar belakang remaja putri yang berasal dari orang tua yang tidak mampu dan yang ditinggalkan oleh orang tua sejak kecil, korban kekerasan dalam rumah tangga, sehingga belum ada pembentukan karakter dari kecil.²⁸
2. Kurangnya pengawasan di luar panti asuhan, seperti saat anak-anak berada di sekolah, menyebabkan pengurus hanya dapat menghubungi wali kelas untuk memantau mereka. Seharusnya, pembentukan akhlak dan sikap yang baik sejak usia dini dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Namun, anak-anak yang kurang beruntung sering kali ditinggalkan di panti asuhan sejak kecil karena alasan ekonomi atau ketidakmampuan orang tua untuk merawat mereka. Orang tua atau wali yang tidak mampu sering kali mempercayakan lembaga seperti Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh untuk membina dan mendidik anak-anak mereka agar tumbuh menjadi pribadi mandiri yang bermanfaat bagi diri sendiri

²⁷ Hasil Wawancara dengan Raidah, *Salah Seorang Pembina Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh*, Tanggal 8 Januari 2022

²⁸ Hasil Wawancara dengan Isra Saputra, *Salah Seorang Pembina Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh*, Tanggal 6 Januari 2022

dan masyarakat. Di era globalisasi saat ini, banyak anak yang terlantar dan rentan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang ingin merusak moral mereka. Di panti asuhan, fokus utama adalah pada pendidikan, pembinaan karakter, serta pengajaran nilai-nilai kehidupan yang baik dan berakhlak. Hambatan yang dihadapi oleh pengasuh dan pengurus meliputi kurangnya pengetahuan agama, kurangnya sopan santun dari beberapa anak asuh saat berinteraksi dengan pengasuh, serta sikap beberapa anak asuh yang merasa lebih pandai atau lebih mengerti tentang agama daripada pengasuh mereka. Kendala ini membuat pengasuh merasa tidak nyaman dalam membimbing anak-anak asuh mereka.

Berdasarkan pernyataan beberapa informan sebelumnya, jelas terlihat bahwa kendala dan faktor penghambat bagi pengasuh dan pengurus dalam membina moral anak asuh adalah kurangnya disiplin anak-anak terhadap kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh. Selain itu, minimnya kesadaran dan motivasi remaja putri dalam menerapkan hal-hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi tantangan bagi pengasuh dalam pembinaan mereka.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh antara lain adalah dengan bersikap sabar dan tegas dalam melakukan pembinaan moral, serta memberikan konseling melalui terapi spiritual untuk membantu anak-anak asuh yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan panti.

Penyesuaian sosial merupakan hal yang pertama dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh. Peran pengasuh dalam penyesuaian sosial yaitu sebagai orang tua kedua, pembimbing, penasehat, pemberi materi, pengawas atau *controlling* dalam kegiatan yang dilaksanakan, keikutsertaan pembina dalam kegiatan penyesuaian sosial remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh dan berhak memberikan sanksi langsung kepada peserta didik.

Sebagian besar remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh mengikuti kegiatan pembinaan meskipun menghadapi hambatan-hambatan tertentu. Mereka menganggap bahwa pembinaan moral sangat penting untuk membantu mereka mengubah sikap, sifat, dan perilaku menjadi lebih baik. Anak-anak ini juga menilai bahwa pembinaan moral di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh telah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, penyesuaian sosial terhadap remaja putri di panti ini bertujuan untuk membentuk sikap, mental, dan pemahaman keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Implementasi penyesuaian sosial di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh dilakukan dengan tujuan utama yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan utama sebagai subjek penelitian. Informasi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang dijalankan oleh panti asuhan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, serta mengarahkan dan membekali anak asuh dengan mental spiritual dan keterampilan agar mereka dapat menjadi individu yang bermanfaat dan produktif dalam masyarakat. Para pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh berupaya memberikan solusi terbaik dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh remaja putri, baik yang bersifat pribadi maupun masalah yang bersifat umum atau kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara, penyesuaian sosial yang dilakukan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh mencakup penyampaian materi pembinaan keagamaan melalui ceramah, nasihat (baik secara individu maupun kelompok), serta bimbingan. Pendekatan pembinaan dilakukan dengan suasana kekeluargaan yang didasari oleh rasa kasih sayang, dan melalui contoh sikap yang ditunjukkan oleh para pembina itu sendiri. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Zakiah Darajat, yang menyatakan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, moral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan agama karena nilai-nilai moral yang kokoh dan tidak berubah tergantung pada agama, tidak bergantung pada keadaan, tempat, atau waktu.²⁹

Penyesuaian sosial remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh menghadapi beberapa hambatan atau tantangan. Upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembinaan perilaku sosial remaja putri di panti ini antara lain adalah dengan bersikap sabar dan tegas dalam menjalankan pembinaan moral. Selain itu, dilakukan pula konseling melalui terapi spiritual, metode ceramah, dan nasihat untuk membantu anak asuh yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan panti. Tujuannya adalah mendidik anak-anak dengan cara yang baik dan sabar agar mereka mengenal serta mencintai Allah, mengenal dan menghormati Rasulullah sebagai teladan yang patut diikuti, serta memahami Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sambil menjauhkan mereka dari perilaku syirik.

²⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 156.

Kesimpulan

Kesadaran sosial remaja putri di panti asuhan Muhammadiyah Meulaboh Kabupaten Aceh Barat dilakukan dengan langkah menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja putri, pembinaan melalui kegiatan imtaq (iman dan taqwa), melakukan bimbingan khusus dan kegiatan ekstrakurikuler. Peran panti asuhan Muhammadiyah Meulaboh Kabupaten Aceh Barat dalam penyesuaian sosial remaja putri dilakukan dengan usaha-usaha sebagai berikut memperkenalkan anak asuh baru kepada anak asuh yang telah lama, pemberian nasihat secara terus menerus, meningkatkan hubungan kerjasamadengan semua pihak dan melibatkan remaja putri lainnya. Tantangan yang dihadapi dalam penyesuaian sosial remaja putri di panti Asuhan Muhammadiyah Meulaboh Kabupaten Aceh Barat yaitu karena latarbelakang sosial remaja putri yang berbeda karena beda latar belakang sosial akan menjadi hambatan tersendiri bagi penyesuaian sosial remaja putri di Panti dan kurangnya pemantauan di luar asrama, ketika remaja putri berada di luar asrama remaja putri tersebut kurang terawasi oleh pengurus, apayang dikerjakan di luar dan apa aktivitasnya di luar semua tidak bisa diawasi, sehingga kebiasaan di luar asrama akan membawa dampak buruk juga di dalam penyesuaian sosial di dalam asrama.

Daftar Pustaka

- Achmad Sunarto, *Himpunan Khutbah Jum'at*, Rembang: Yayasan Amanah Tuban, 2007.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Amalia, Nur, *Upaya Guru dan Pengelola MTsS Nurul Falah Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa*, Skripsi STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Tahun 2018.
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004. Arikunto,
- Arlisa, Nofi, *Konsep Pendidikan Emosional Menurut Pemikiran Daniel Goleman*, Skripsi STAI Teungku Dirundeng Meulaboh, Tahun 2013.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002. Daradjat, Zakiah, *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2004.
- Fadjar, A.Malik, *Menyiasati Kebutuhan Masyarakat Modern Terhadap Pendidikan Agama Luar Sekolah, Seminar dan Lokakarya Pengembangan Pendidikan Islam Menyongsong Abad 21*, IAIN, Cirebon: tanggal, 31 Agustus s/d 1 September 1995.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1997.

Handono, Oki Tri dan Khoiruddin Bashori, *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru*, Dalam MPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 1, No 2, 2013.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 2000.

Kartono, Kartini, *Kenakalan remaja, Pathologi sosial*, Cet. ke 9, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.

Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 2000.

Mailiani, *Pengaruh Pelaksanaan Hukuman Cambuk terhadap Moral Generasi Muda Aceh (Studi di Kecamatan Johan Pahlawan)*, (Skripsi), Jakarta: UINSyarif Hidayatullah Jakarta, 2007.

Marlina, *Peradilan Pidana Anak di Indonesia*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:

Mudjab Mahalli, Ahmad, *Membangun Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2005.

Nashih Ulwan, Abdullah, *Kaidah-kaidah Dasar (Pendidikan anak menurut Islam)*, Cet. 1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Remaja Rosdakarya, 2013.

Ruslani, *Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial*, Yogyakarta: Qalam, 2002.

Ruslani. *Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial*, Yogyakarta: Al-Qalam, 2002.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.